

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Generasi muda adalah penerus perjuangan bangsa. Apabila generasi mudanya memiliki kualitas yang baik maka akan baik pula masa depan bangsa. Namun apabila generasi mudanya mempunyai moral yang rusak, maka akan rusak pula masa depan suatu bangsa.

Masa belajar di SMA adalah masa kehidupan bagi remaja di mana mereka selalu ingin menemukan jati diri yang mudah terpengaruh oleh hal-hal baru, baik yang positif maupun negatif. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan karena mereka belum memperoleh status orang dewasa tetapi tidak lagi memiliki status kanak-kanak. Pada saat memasuki usia remaja, dorongan-dorongan kemandirian mulai muncul. Remaja tidak suka lagi berperilaku sebagaimana diperintahkan oleh orangtuanya, ini adalah awal masa pemberontakan.<sup>1</sup>

Usia remaja merupakan salah satu tahap dalam kehidupan manusia, di mana usia mereka berkisar antara 13-21 tahun. Masa ini adalah masa paling kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan juga dalam pembentukan kepribadiannya.<sup>2</sup> Pada masa ini, gejolak darah mudanya

---

<sup>1</sup> Susilaningsih, "*Dinamika Perkembangan Rasa Keagamaan Pada Usia Remaja*", makalah, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah-PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005), h. 2.

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 4.

sedang bangkit. Keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan dengan setinggi-tingginya.

Biasanya untuk mendapatkan pengakuan dari lingkungan, remaja melakukan hal-hal yang diluar etika dan aturan. Remaja menghendaki lebih banyak kebebasan dalam menentukan siapa mereka dan apa yang mau mereka lakukan. Akan tetapi, mereka dihadapkan pada berbagai sumber yang saling berebut pengaruh, yaitu orang tua, media, sekolah, pergaulan sesama, dan masyarakat. Hal ini membuat remaja sering dalam kondisi gamang dan tidak menentu, sehingga remaja membutuhkan bimbingan yang dapat mereka terima dengan pikiran dan hak mereka sebagai remaja.

Pada saat ini, bangsa-bangsa termasuk Indonesia sedang memasuki era globalisasi di mana pengaruh dari berbagai negara mudah masuk di suatu negara termasuk ke negara Indonesia baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Perkembangan sains dan teknologi telah banyak meninabobokan kalangan remaja. Kini banyak disoroti bahwa para remaja sedang mengalami krisis moral yang memprihatinkan. Berbagai kasus asusila, tawuran antar pelajar, seks bebas, pemakaian obat-obat terlarang sering kita dengar dan kita lihat baik melalui televisi, VCD dan berbagai mass media lainnya memperlihatkan bagaimana kaum remaja telah menjadi korban.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Rafi'udin, *Peran Wanita dalam Pendidikan Anak (Mendidik Anak dengan Cara Islami)*, (Bandung: Media Hidayah Publisier, 2006), h.112.

Terjadinya krisis moral yang memprihatinkan dewasa ini adalah akibat terkikisnya nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup> Nilai-nilai agama yang begitu luhur sudah banyak yang terabaikan. Padahal ajaran agama sesungguhnya merupakan alternatif yang tepat untuk menjauhkan seseorang dari bahaya, maka menjadi tanggung jawab orang tua, guru dan lingkungan untuk meluruskan mereka. Sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur. Nilai-nilai luhur yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai dari Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui program keagamaan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan di kelas maupun luar kelas.

Faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, teman sebaya memegang peranan penting dan tidak dapat diabaikan, misalnya menyangkut pandangan hidup, tata nilai dan budaya yang akan mudah sekali mempengaruhi jiwa remaja.<sup>5</sup> Di sinilah pentingnya agama yang akan memberikan bangunan moral yang kuat bagi para remaja dalam menghadapi berbagai tantangan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah nama sebuah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. PAI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan

---

<sup>4</sup> Abu 'Ala Maududi, *Pemuda Islam Di Persimpangan Jalan*, (Solo: Pustaka Mantiq, 1994), h.14.

<sup>5</sup> Rafi'udin, *Peran Wanita dalam..*, h.114.

sekolah yang bersangkutan. Karena itu, mata pelajaran ini diharapkan dapat memberikan keseimbangan dalam kehidupan anak kelak, yakni manusia yang memiliki kualifikasi tertentu tetapi tidak terlepas dari nilai-nilai agama Islam. Berbeda dari mata pelajaran lain yang lebih menekankan pada penguasaan berbagai aspek pendidikan, PAI tidak hanya sekedar mengajarkan ajaran agama kepada peserta didik tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajarinya.<sup>6</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan sudah terencana oleh seorang pendidik untuk menyiapkan peserta didik agar menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang sudah ditentukan untuk mencapai tujuan. Untuk itu pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga diharapkan menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya.<sup>7</sup>

Pendidikan agama Islam sudah harus diberikan sejak usia anak, sehingga pendidikan agama Islam dapat mengakar kuat.<sup>8</sup> Hal ini karena pada usia anak, belum mempunyai konsep yang dapat digunakan untuk menolak segala yang

---

<sup>6</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2004), h.4.

<sup>7</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosda Karya 2005), h. 132-135.

<sup>8</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama, Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 193.

masuk pada diri anak sehingga nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan akan menjadi warna pertama dari dasar konsep pada diri anak.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan menelaah tentang pengembangan diri dalam kegiatan seksi kerohani islam dan pengaruhnya terhadap karakter siswa. Penulis menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh pengembangan diri dalam kegiatan Seksi Kerohanian Islam terhadap karakter siswa SMAN 2 Surabaya”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, dapat diambil permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan diri dalam kegiatan Seksi Kerohanian Islam di SMAN 2 Surabaya?
2. Bagaimana karakter siswa di SMAN 2 Surabaya?
3. Apakah ada pengaruh pengembangan diri dalam kegiatan Seksi Kerohanian Islam terhadap karakter siswa SMAN 2 Surabaya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap pekerjaan pasti mempunyai tujuan, begitu pula suatu penelitian. Tujuan penelitian sangat erat hubungannya dengan jenis penelitian yang dilaksanakan. Maka tujuan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan pengembangan diri dalam kegiatan Seksi Kerohanian Islam di SMAN 2 Surabaya.

2. Untuk mengetahui karakter siswa di SMAN 2 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengembangan diri dalam kegiatan Seksi Kerohanian Islam terhadap karakter siswa SMAN 2 Surabaya.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bidang akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan disiplin ilmu pengetahuan khusus dalam masalah pengaruh pengembangan diri dalam Kegiatan Seksi Kerohanian Islam terhadap karakter siswa SMAN 2 Surabaya.

2. Bidang sosial-praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengembangkan kurikulum, sarana dan prasarana serta pengembangan diri dari siswa-siswi.
- b. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penelitian ini dapat memberi wacana mengenai inovasi membangun kepribadian islami siswa melalui pengembangan diri dalam kegiatan kerohanian islam.
- c. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan perpustakaan untuk dijadikan bahan manfaat atau guna menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai penelitian.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mengajukan judul “Pengaruh pengembangan diri dalam kegiatan Seksi Kerohanian Islam terhadap karakter siswa SMAN 2 Surabaya”. Maka peneliti mencari penelitian yang berkaitan dengan judul diatas, penulis menemukan beberapa diantaranya adalah:

1. Pengaruh Sie Kerohanian Islam Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Agama Islam di SMU Trimurti Surabaya. Skripsi ini ditulis oleh Mudzakkir pada tahun 1999. Menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh antara Sie Kerohanian Islam terhadap prestasi belajar Bidang Studi Agama Islam di SMU Trimurti Surabaya dengan hasil yang cukup tinggi.
2. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Minat Belajar PAI Siswa di SMKN 1 Surabaya. Skripsi ini ditulis oleh Qurroti A’yuni pada tahun 2015. Menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI Siswa di SMKN 1 Surabaya dengan hasil cukup.

Berdasarkan dua penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas membuktikan bahwa skripsi yang akan di bahas belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya.

### **F. Definisi Operasional**

Merujuk pada variabel yang diteliti, maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Pengembangan diri

Pengembangan diri berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi percobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri maupun dengan orang lain, mendalam kesadaran dan mempercayai suara hati.<sup>9</sup>

Pengembangan diri yang di maksud disini adalah segala bentuk kegiatan yang ada di dalam Seksi Kerohanian Islam yang berupa pengembangan apa saja yang ada di dalam diri siswa.

### 2. Seksi Kerohanian islam

Kerohanian berasal dari kata “Rohis” yang mendapat awalan ke dan akhiran –an yang berarti hal-hal tentang rohani, sedangkan kerohanian Islam adalah unit kerja dibidang keagamaan yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, khususnya agama Islam.<sup>10</sup>

### 3. Karakter

Karakter menurut Hornby dan Parnwell, secara harfiah berarti “kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Sedangkan menurut

---

<sup>9</sup> Tarsis Tarmudji, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: Liberty, 1998), h. 29.

<sup>10</sup> Kun El Kaifa “*Kegiatan Rohis dalam Pembentukan Kepribadian Muslim Siswa SMA Negeri I Surakarta*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

M. Furqon Hidayatullah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter ketika orang tersebut telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Karakter menurut Kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>11</sup>

Menurut Thomas Lickona karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut diimplementasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, adil, menghormati orang lain, disiplin, dan karakter luhur lainnya<sup>12</sup>

Karakter yang dimaksud disini ialah Penerapan 18 nilai-nilai Pendidikan karakter yang sudah dirumuskan dalam Desain Induk Pendidikan Karakter (DIPK) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional

---

<sup>11</sup> Pedoman sekolah, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2011). h. 8.

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York : Bantam Books, 1992), h. 22.

## G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul, hal ini terbukti dia akan ditolak dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya atau merupakan konklusi yang sifat deduktif dan sangat sementara serta sangat kasar.

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan hipotesis kerja dan hipotesis nol sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

Ha : Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif .

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (independent dan dependent variable). Jadi hipotesis kerja ( Ha ) dalam penelitian ini adalah :“ Ada pengaruh pengembangan diri dalam kegiatan Seksi Kerohanian Islam terhadap karakter siswa SMAN 2 Surabaya”.

Ho : Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil.

Yaitu hipotesis yang mengatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (independent dan dependent variable). Jadi hipotesis nihil ( Ho ) dalam penelitian ini adalah : “Tidak ada pengaruh pengembangan diri dalam kegiatan Seksi Kerohanian Islam terhadap karakter siswa SMAN 2 Surabaya”.

## H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, merupakan langkah awal yang bersisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, hipotesa, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang bahasannya meliputi teori pengembangan diri, karakter siswa dan pengaruh pengembangan diri dalam Seksi Kerohanian Islam terhadap karakter siswa SMAN 2 Surabaya.

Bab III : Metode penelitian, Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, identifikasi variable, indikator dan instrumen penelitian, teknik penentuan subyek dan obyek penelitian, populasi dan penentuan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Pembahasan Hasil penelitian, merupakan deskripsi lokasi penelitian yang meliputi, sejarah berdirinya Sekolah SMAN 2 surabaya, letak geografis sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta seputar tentang seksi kerohanian islam, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Penutup, merupakan kesimpulan dan saran hasil penelitian secara konstruktif bagi pengembangan obyek penelitian ke depan.